



Disdukcapil Bakal Datangi Sekolah

■ Rekam Pemula Baru Masuk 17 Tahun
 ■ 5.000 Penduduk Belum Rekam e-KTP

E-KTP GOES TO SCHOOL

- 5.000 penduduk Kota belum lakukan perekaman e-KTP
- Yang belum lakukan perekaman e-KTP adalah pemula
- Mereka sebagian besar anak sekolah masuk 17 tahun



- Perekaman sudah 98,3 persen, sisanya ya 1,7 persen Disdukcapil akan lakukan jemput bola kepada pemula

YOGYA, TRIBUN - Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta, Sisruwadi mengatakan, masih ada sekitar 5.000 penduduk Kota Yogyakarta yang belum melakukan perekaman e-KTP.

"Perekaman sudah 98,3 persen, sisanya ya 1,7 persen. Itu ya sekitar 5.000. Dari yang belum melakukan perekaman itu kebanyakan pemula, artinya ya anak sekolah yang baru masuk 17 tahun," katanya.

Ia melanjutkan, bagi pelajar, pihak Disdukcapil akan melakukan jemput bola. Pihaknya akan mendatangi SMA/SMK baik Negeri maupun Swasta di Yogyakarta, guna melakukan perekaman.

● ke halaman 19

Sifat	Tindak Lanjut
Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
 Ptt. Kepala Sekretaris
 Ttd

Disdukcapil Bakal Datangi Sekolah

● Sambungan Hal 13

"Kalau kita jemput bola. *Kan* lumayan 2.500- 3.000 ribu yang pemula aja, nanti *kan* tinggal sisanya saja. Rencananya nanti akan bikin jadwal, satu hari satu sekolah, tetapi khusus penduduk Yogyakarta saja, bawa fotokopi KK," lanjut Sisruwandi.

Menurutnya, jumlah penduduk yang akan melakukan pasti terus bertambah

dan tidak akan ada habisnya. Meskipun demikian ia optimistis tahun 2018 bisa menyelesaikannya.

"Sekarang melakukan perekaman, *lha* besok yang ulang tahun ke 17 ada lagi, ya *nggak* habis-habis. Tetapi yakin 2018 yang pemula ini selesai, sehingga 2019 yang pemula sudah bisa ikut pemflu," tambahnya.

Bagi penduduk yang belum melakukan perekaman, Sisruwandi berharap masyarakat segera melakukan perekaman. Meskipun tidak berada di Yogyakarta masyarakat tetap bisa melaku-

kukan perekaman di tempat masing-masing.

"Kalau yang di luar negeri bisa merekam di Kedubes masing-masing. Kalau yang di Indonesia *nggak* ada alasan, *kan* bisa merekam di daerahnya. Mahasiswa dari luar saja banyak yang merekam di sini kok," ungkap Sisruwandi.

Pemegang suket

Sisruwandi juga mengimbau kepada masyarakat yang masih memegang surat keterangan (suket) untuk segera datang ke kecamatan. Ia pun meminta masyarakat untuk mengecek data yang sudah direkam.

"Jangan menunggu, yang punya suket langsung ke kecamatan untuk cetak. Jangan-jangan ada masalah data, kalau datanya ganda *nggak* bisa *nyetak*, yang bisa tahu cuma dinas saja. Makanya masyarakat segera cek, biar tahu ada masalah atau tidak," imbuhnya.

"Jadi bisa cetak atau tidak itu karena datanya, bukan karena materainya yang tidak ada. Kalau merekam di dua tempat, berarti *kan* datanya ganda. Sampai kapan pun ya *nggak* bisa cetak. Harus dihapus salah satu," tuturnya. (cr2)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kependudukan dan Catatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005